

## **BAB IV**

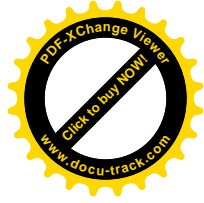
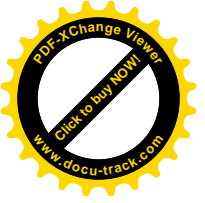
### **ANALISA DATA**

#### **A. Analisa tentang frustrasi yang ditampakkan santri akibat paksaan orang tuanya untuk mondok serta gejala frustrasinya**

Untuk mengetahui frustrasi yang ditampakkan santri yang dipaksa orang tuanya mondok beserta gejala-gejalanya yakni konselor mengadakan penelitian secara langsung dan mencari informasi baik langsung dari klien itu sendiri maupun dari informan lain. Dari hasil penelitian didapatkan gejala-gejala yang nampak diantaranya : klien sering marah tanpa sebab (emosional), pandangan sering kosong, dalam hal ini konselor menggunakan langkah dan teknik yang ada pada terapi rasional emotif, seperti teknik konfrontasi dan persuasif dimana menunjukkan pola pikir yang salah sehingga hal itu yang menyebabkan dia frustrasi.

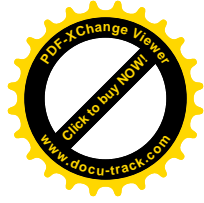
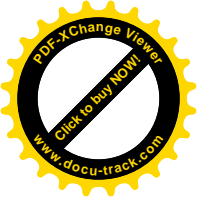
#### **B. Analisa Proses Bimbingan Konseling Islam**

Untuk mengetahui apakah Konseling Islam dengan rasional emotif terapi dalam mengatasi frustrasi pada seorang santri di pondok pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung, Jombang, terdapat kesesuaian antara teori dengan data di lapangan dan membandingkan keadaan klien sebelum dan sesudah pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam. Untuk lebih jelasnya lihat table berikut.

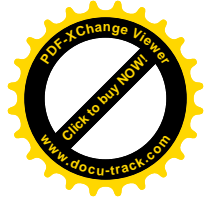
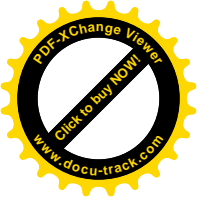


Tabel IV.1  
Perbandingan Antara Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan  
Teori Bimbingan Konseling Islam

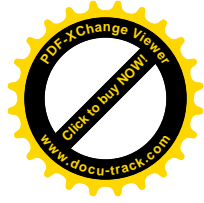
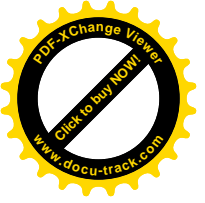
No	Proses Konseling	Praktek Lapangan
1.	Syarat konselor a. Berkepribadian menarik b. Memiliki pengetahuan agama c. Memiliki keuletan dalam tugas d. Bersifat terbuka e. Ahli dalam konseling dan teknik terapi f. Jeli dan teliti Syarat klien	Syarat konselor a. Konselor memiliki sifat keuletan telaten dalam menangani masalah b. Konselor yakni dapat membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan c. Konselor memiliki rasa simpati terhadap orang lain. Syarat klien
2.	a. Adanya motivasi yang mengandung keinsafan akan suatu masalah dan keinginan untuk mencari penyelesaian masalah b. Adanya keberanian diri untuk berekspresi, yaitu berani mengungkapkan perasaan serta mau memberikan data yang diperlukan c. Keinsafan akan tanggung jawab	a. Klien ingin menyelesaikan permasalahan b. Klien adalah termasuk orang yang berkepribadian ekstrofet dalam segala hal termasuk menceritakan masalah yang di hadapinya c. Klien yakin suatu saat pasti akan dapat selesai permasalahannya



	<p>yang dipukul sendiri dan akan keharusan untuk berusaha sendiri</p> <p style="text-align: center;">Masalah</p>	
3.	<p>Bidang masalah bimbingan konseling islam adalah :</p> <p>a.Pernikahan &amp; keluarga</p> <p>b.Pendidikan</p> <p>c.Karir</p> <p>d.Social kemasyarakatan</p> <p>e.Keagamaan</p>	<p style="text-align: center;">Masalah</p> <p>Yang menjadi masalah yang ada dalam diri klien adalah permasalahan yang menyangkut masalah psikis yaitu frustasi yang merupakan akibat dari paksaan orang tua untuk mondok serta pola pikir yang salah yakni bahwa dengan mondok ia akan seperti kakaknya yang jarang bersosialisasi setelah mondok dan juga takut kalau temannya menjahuinnya.</p>
4.	<p>Langkah-langkah Pelaksanaan BKI</p> <p>a. Identifikasi</p> <p>Pada tahap ini konselor mengenali kasus serta latar belakangnya dengan mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan dengan masalah klien untuk mendapat gambaran tentang masalah</p> <p>b. Diagnosis</p> <p>Dalam tahap ini konselor dapat menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh klien adalah masalah frustasi yang dialami oleh</p>	<p>a. Langkah pertama</p> <p>Dalam langkah ini konselor mengenali data dari klien, pada langkah ini konselor melihat kondisi yang ada pada rumah klien, konselor membandingkan kondisi yang sudah diceritakan oleh klien.</p> <p>b. Langkah kedua</p> <p>Konselor menyimpulkan masalah</p>



<p>akibat dari paksaan orang tua untuk mondok</p> <p>c. Prognosis</p> <p>Memberikan bimbingan konseling secara individual</p> <p>d. Treatment</p> <p>Dalam hal ini konselor memberikan pendekatan non direktif dan rasional emotif terapi</p>	<p>yang memang ada, dan harus dicarikan solusi secepatn</p> <p>c. Langkah ketiga</p> <p>Konselor memulai menentukan jenis bantuan yang akan diberikan kepada dan menyesuaikan terapi yang sesuai dengan permasalahan</p> <p>d. Langkah keempat</p> <p>Konselor memulai dengan menggunakan pendekatan non direktif yaitu diman dalam proses bimbingan konseling ini yang lebih berperan aktif dalam konseling adalah klien. Konselor hanya mendengarkan permasalahan yang sudah diceritakan oleh klien, dan siswa keputusan ada pada diri klien. Serta 4rasional emotif terapi yakni mengubah pola fikir klien yang irrasional menjadi rasional.</p>
---	---



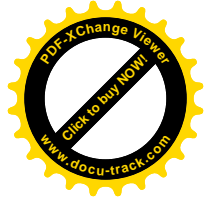
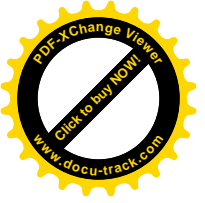
**C. Analisis terhadap keberhasilan bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi frustrasi yang dialami oleh santri akibat dari paksaan orang tua untuk mondok di pondok pesantren Babussalam di Kalibening Mojoagung Jombang**

Dalam menganalisis keberhasilan bimbingan konseling islam dalam mengatasi frustrasi seorang santri yang dipaksa orang tuanya mondok di pondok pesantren babussalam, peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi komparatif yakni membandingkan antara teori dan praktek. Sebagaimana tabel berikut :

Tabel IV.2

Kondisi klien sebelum dan sesudah proses konseling

No	Pengamatan perilaku	Sebelum proses konseling			Sesudah proses konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Klien merasa kecewa, sedih	√			√		
2.	Bersikap emosional	√				√	
3.	Mengalami sulit tidur		√				√
4.	Sering melamun	√				√	
5.	Klien merasa sering sakit kepala	√			√		
6.	Mudah tersinggung		√				√
7.	Tidak nafsu makan		√				√



Keterangan :

A : sering dilakukan

B : kadang-kadang dilakukan

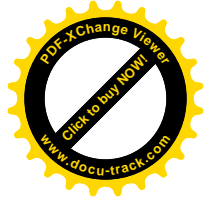
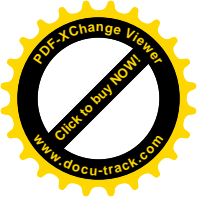
C : tidak pernah dilakukan

Sebelum konseling	Sesudah konseling
a. $4/7 \times 100 \% = 57\%$	a. $2/7 \times 100 \% = 28\%$
b. $3/7 \times 100 \% = 42\%$	b. $2/7 \times 100 \% = 28\%$
c. $0/7 \times 100 \% = 0\%$	c. $3/7 \times 100 \% = 42\%$

Untuk melihat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling islam tersebut, maka peneliti mengacu pada teknik penjabaran kualitatif dengan menggunakan presentase sebagai berikut :

1. 76 % sampai dengan 100 % dikategorikan naik / berhasil
2. 56 % sampai dengan 75 % cukup berhasil
3. 40 % sampai 55 % dikategorikan kurang berhasil
4. Kurang dari 40 % dikategorikan tidak berhasil

Berdasarkan dari tabel hasil hasil pelaksanaan konseling dari terapi di atas maka dapat dilihat bahwa proses bimbingan konseling islam dalam mengatasi frustrasi pada santri akibat dari paksaan orang tua di pondok pesantren babussalam di Kalibening Mojoagung Jombang, dikategorikan kurang berhasil karena hal ini dapat dibuktikan dengan adanya gejala-gejala sebelum dilakukan konseling yakni: emosional, kecewa, sering melamun, tidak dapat tidur, sering sakit kepala, mudah



tersinggung, dan tidak nafsu makan yang sering dilakukan oleh klien. Menampakkan perubahan setelah mendapatkan bimbingan konseling islam yakni gejala yang dulu dialami klien sekarang berubah yakni klien sudah tidak mudah tersinggung, walaupun masih ada gejala yang kadang-kadang masih dilakukan klien yakni seperti : sakit kepala, melamun dan emosional.